

PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH KEPADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DI JAWA TIMUR

Nifti Hidayati

Perbankan Syariah
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: niftihidayati17@gmail.com

Abstrak

UMKM di Indonesia sangat berpengaruh terhadap peluang tenaga kerja, yaitu sebesar 97,3% dari total setiap pengangkatan kerja. Akan tetapi tidak sedikit modal yang harus dikeluarkan kepada UMKM. Kebanyakan UMKM di Indonesia masih ragu untuk meminjam modal dari bank syariah. Maka disini Perbankan Syariah harus menunjukkan peran mereka terhadap UMKM bahwa perbankan syariah dapat di andalkan untuk membantu mereka dalam mengatasi kesulitan modal. Yaitu dengan cara, yang pertama memperkenalkan terlebih dahulu pembiayaan terhadap UMKM dengan menggunakan prinsip syariah kepada pemilik usaha mikro kecil dan menengah, yang kedua tentang faktor penghambat yang menjadikan UMKM enggan meminjam modal kepada perbankan syariah, dan yang ketiga adalah solusi mengatasi masalah penghambatan pelaksanaan pembiayaan UMKM dengan menggunakan prinsip syariah tersebut. Selain perbankan syariah terdapat Lembaga keuangan syariah yang khusus untuk pembiayaan. Lembaga Keuangan Syariah inilah yang nantinya dapat membantu dalam meningkatkan kapasitas bisnis mereka yaitu dalam bentuk tambahan modal, Karena apabila UMKM berhasil maka peluang tenaga kerja akan semakin banyak dan angka perekonomian akan semakin meningkat.

Kata kunci: UMKM, pembiayaan syariah, perekonomian

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian di Jawa Timur pada triwulan III 2017, mengalami pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan triwulan II 2017. Hal ini, di buktikan dengan besaran angka

pertumbuhannya pada triwulan II tahun 2017 sebesar 5,1 %, sedangkan pada triwulan II tahun 2017 menjadi sebesar 5,2%. Peningkatan pertumbuhan perekonomian ini, disebabkan dari sisi permintaan, yaitu perbaikan kinerja ekspor luar negeri dan investasi, serta dari sisi penawaran, yaitu peningkatan kinerja lapangan usaha pengolahan, perdagangan dan pertanian. (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/Default.aspx>)

Bank syariah di Provinsi Jawa Timur belum sepenuhnya berperan secara maksimal untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya *share* bank syariah di dalam dunia usaha perbankan nasional. Sesuai dengan tujuannya, hadirnya perbankan syariah di Indonesia adalah dalam rangka mendukung perekonomian Indonesia. Agar tujuan tersebut terwujud maka Fokus utama Bank Syariah yaitu melakukan penyaluran modal ke sector usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Karena sector ini mampu menopang pertumbuhan ekonomi serta dapat menjadi pendorong perekonomian saat krisis melanda. (Zamroni, 2013)

Oleh sebab itu Keterbatasan modal akan mengakibatkan ruang gerak UMKM semakin sempit, contohnya seperti mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen karena keterbatasan modal. Apabila hal tersebut tidak diatasi maka ada kemungkinan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan. Dan perekonomian akan semakin buruk.

Di karenakan mayoritas masyarakat Jawa Timur adalah beragama Islam maka terbentuklah niat masyarakat untuk menggunakan pembiayaan modal yang berbasis syariah. Permasalahan umum yang dihadapi oleh mereka adalah munculnya keraguan di tengah masyarakat mengenai ketidak jelasan bunga pada Bank konvensional yang ada di Indonesia, serta keinginan masyarakat Provinsi Jawa Timur khususnya masyarakat Islam untuk menghindari riba menjadi salah satu alasan dikembangkannya pembiayaan syariah di Indonesia. Alasan lainnya yaitu ingin diterapkannya perbankan berbasis syariah Islam yang dipercaya mempunyai banyak manfaat dan di percaya kehalalannya.

Peran perbankan syariah terhadap UMKM sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan UMKM melalui pembiayaan, baik yang dilakukan langsung maupun secara tidak langsung melalui BMT. Peran perbankan syariah yang diharapkan oleh UMKM bukan hanya melalui produk saja tetapi juga melalui program pengembangan, sehingga produk-produk perbankan syariah bisa dikenalkan melalui program pengembangan. (Rini, 2017)

PEMBAHASAN

PERBANKAN SYARIAH TERHADAP UMKM

Seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 20 Tahun 2008 kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM yaitu suatu nilai kekayaan bersih atau nilai aset yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, maupun hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria yang menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 20 Tahun 2008 ini, usaha mikro merupakan suatu unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp 50 juta atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta; usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2.5 miliar, sedangkan usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 miliar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2.5 miliar sampai paling tinggi Rp 50 miliar. (Septiana, 2013)

Kota Jember merupakan wilayah dengan populasi UMKM tertinggi di Provinsi Jawa Timur saat ini dengan jumlah 424,151. Sedangkan penggunaan tenaga kerja terbesar yaitu di kota Malang dengan jumlah 826,375. Jumlah UMKM ini di peroleh dari beberapa sektor, ada pertanian, pertambangan, listrik, gas, air, konstruksi, perdagangan, transportasi, keuangan dan jasa-jasa. Untuk jumlah keseluruhan UMKM di Provinsi Jawa Timur sendiri saat ini yaitu sebanyak 6,825,931 UMKM. Dengan jumlah tenaga kerja yang banyak digunakan di Provinsi Jawa timur maka akan berdampak baik bagi seorang pengangguran. Dan apabila angka pengangguran berkurang maka angka kemiskinan juga akan berkurang. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari perbankan syariah dalam mengembangkan UMKM di Jawa Timur. Agar selain mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan masyarakat Jawa Timur juga dapat merasakan manfaat pembiayaan yang terbebas dari Bunga. (<http://diskopumkm.jatimprov.go.id>)

Renny Oktafia mengatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat tumbuh dengan cepat pergerakannya, yaitu dengan menerima peran dan dukungan dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Sebab program-program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan LKMS, bisa memperkuat UMKM dalam menjalankan usahanya. Agar peran LKMS bisa semakin meningkat, maka yang harus dimaksimalakan yaitu dalam hal memberikan pelayanan pembiayaan kepada UMKM, dengan demikian LKMS juga perlu diperkokoh secara kelembagaan. Dan secara kelembagaan, penguatan terhadap LKMS dapat dilakukan melalui bentuk kemitraan, yang disebut

dengan *linkage program*. Linkage program ini, dapat berbentuk antara lain : *channeling*, *executing*, dan *joint financing*. (Oktavia, 2017)

Seperti yang kita ketahui permasalahan yang sering di hadapi oleh UMKM yaitu rendahnya permodalan. Selain Bank Syariah terdapat Lembaga Keuangan Mikro yang menggunakan system syariah yaitu adanya Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang dapat mengatasi kurangnya permodalan yang dialami UMKM. BMT merupakan suatu gerakan swadaya masyarakat di bidang perekonomian yang sejak awal berdirinya fokus dengan tujuan untuk melayani kebutuhan keuangan dan permodalan terhadap usaha mikro kecil dan menengah yang di mulai pada tahun 1992 dengan menunjukkan suatu respon atas kemiskinan dan pengangguran serta kurangnya permodalan dan pendampingan terhadap para pengusaha mikro kecil dan menengah. BMT sendiri yang sebagian besar berbadan hukum koperasi berusaha untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM seperti kesulitan dalam permodalane, kesulitan dalam aspek keterampilan, kurangnya pendidikan, tidak mempunyai administrasi yang baik, menggunakan manajemen keluarga, kurang disiplin, kurangnya perencanaan, dan kurangnya memperhatikan dari sisi keislamannya. (Oktavia, 2014)

Bank syariah merupakan bank yang dimana pelaksanaan kegiatan perbankannya dengan menggunakan prinsip syariah (hukum Islam), bank ini menghimpun dana dengan tidak memberikan imbalan bunga dan dalam pinjamannya tidak dipungut bunga. Sistem yang mendasarinya yaitu larangan agama Islam untuk tidak memungut maupun meminjamkan dengan bunga atau yang biasa disebut riba. Dalam melaksanakan tujuannya bank syariah menganut prinsip-prinsip berikut : yang pertama Prinsip murabahah, kedua prinsip mudarabah, ketiga prinsip musyarakah, keempat prinsip wadiah, kelima prinsip ijarah. Oleh karena itu Perbankan syariah sangat berperan penting terhadap UMKM yaitu dibutuhkan untuk menunjang kegiatan UMKM melalui pembiayaan, baik yang dilakukan langsung maupun secara tidak langsung melalui BMT. Peran perbankan syariah yang diharapkan oleh UMKM bukan hanya melalui produk saja tetapi juga melalui program pengembangan, sehingga produk-produk perbankan syariah bisa dikenalkan melalui program pengembangan tersebut. (Rini, 2017)

PEMBIAYAAN SYARIAH

Pembiayaan yang menggunakan prinsip syariah ini merupakan suatu kegiatan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara dua belah pihak yaitu pihak bank dengan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan menggunakan bunga atau riba, karena di dalam islam riba adalah haram.

Untuk prinsip yang digunakan dalam pembiayaan syariah adalah prinsip bagi hasil yaitu merupakan prinsip yang tepat diperuntukkan bagi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dimana prinsip bagi hasil tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan empat akad yaitu mudarabah, musyarakah, muzara'ah, dan musaqah. Akan tetapi yang sering digunakan dalam transaksi pembiayaan adalah mudarabah dan musyarakah. (Zamroni, 2013)

PEREKONOMIAN DI JAWA TIMUR

Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur terus menunjukkan angka yang semakin membaik. Berdasarkan data BPS Jawa Timur, pada periode Maret 2017 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur sebanyak 4,62 juta jiwa atau berkurang sebesar 1,86% dibandingkan Maret 2016 (4,64 juta jiwa). Secara persentase penduduk miskin di Jawa Timur adalah sebesar 11,77% yang berarti berkurang sebesar 0,08 poin persen dibandingkan tahun sebelumnya. Persentase penduduk miskin di Jawa Timur ini berada di posisi ketiga dibandingkan seluruh provinsi di kawasan Pulau Jawa, setelah D.I Yogyakarta (13,02%) dan Jawa Tengah (13,01%). Dari sisi lokasi, jumlah penduduk miskin di pedesaan masih lebih besar dibandingkan di perkotaan. Sebanyak 65,91% dari total jumlah penduduk miskin di Jawa Timur, atau sebanyak 3,04 juta orang, berdomisili di desa dan sisanya 34,09% atau sebanyak 1,57 juta orang tinggal di perkotaan. Dari angka tersebut terjadi penurunan jumlah penduduk miskin di pedesaan sebesar 4,45%, sementara penduduk miskin di perkotaan meningkat sebesar 3,64% dibandingkan tahun sebelumnya.

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/Default.aspx>

Berdasarkan uraian diatas tampak nyata bahwa penduduk miskin di provinsi jawa timur semakin berkurang. Artinya UMKM yang telah di jalankan oleh masyarakat jawa timur dapat

menimbulkan dampak yang baik terhadap angka perekonomian di provinsi Jawa Timur. Karena apabila UMKM berjalan dan berkembang baik maka peluang masyarakat pengangguran untuk mendapatkan pekerjaan lebih banyak. Dan yang pasti perekonomian masyarakat Jawa Timur akan terus membaik.

Lihatlah di sekeliling kita, segala macam usaha mikro kecil dan menengah semakin terlihat perkembangannya. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih masyarakat yang mendirikan UMKM seperti berdagang hasil produksi sendiri, selain mereka dapat menjualnya di toko, pasar, supermarket, mereka juga dapat menjualnya secara online. Tetapi itu semua juga harus berdasarkan prinsip syariah.

Sebagai contoh di Kota Malang, kota ini terkenal dengan sebutan kota wisata, selain wisata yaitu kota pendidikan, karena banyak berbagai macam sekolah maupun perguruan tinggi negeri di kota tersebut. Jadi tidak heran apabila jumlah tenaga kerja terbesar se-Jawa Timur di dapat oleh Kota Malang. Karena memang mayoritas orang Malang bukan orang asli Malang melainkan dari perantauan. Di Kota Malang ini terdapat 414,516 UMKM, meskipun tidak sebanyak di Kota Jember tetapi di Kota Malang mampu mepekerjakan tenaga kerja tertinggi. Karena kota ini adalah kota wisata, otomatis akan selalu kedatangan pengunjung untuk berwisata. Dan pendapatan akan selalu bertambah serta kemiskinan semakin berkurang.

PERAN UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. (Rahmana, 2009)

Jadi UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam

penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi, barang-barang kerajinan termasuk *meubel* dan pelayanan bagi turis.

Oleh Karen itu agar perekonomian dapat terus berkembang maka kita harus menciptakan ekonomi yang kreatif. Ekonomi kreatif ini sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, dimana pembangunan berkelanjutan merupakan suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbaru. Peran besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbaru, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta, dan juga kreativitas. (Pangestu, 2008)

Jadi saling bertukar ide dan informasi antar individu dapat meningkatkan nilai kreatifitas seseorang. Nilai kreatifitas seseorang diyakini akan meningkat dengan adanya komunikasi tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian tersebut yang ingin menunjukkan bagaimana sebuah kota dapat menyatukan orang-orang dari berbagai bidang profesi, pebisnis, pemerintah, serta sektor-sektor non profit dalam menciptakan ekonomi kreatif yang lebih kuat. Hal ini cukup menjadikan gambaran tentang ekonomi kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa pembiayaan dengan menggunakan prinsip syariah sangat berperan penting bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Karena segala sesuatu yang dilakukan di dunia ini akan di pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Maka bank syariah harus lebih fokus lagi dalam mengoptimalakan UMKM, yaitu dengan memberikan kemudahan terhadap UMKM dalam urusan permodalan atau pembiayaan, selain itu bank syariah juga harus mendampingi dan melakukan pembinaan terhadap suatu usaha yang akan di bangun terutama dalam hal manajemen keuangan. Sedangkan untuk para pelaku UMKM sendiri harus lebih kreatif dalam membuat produk agar dapat memasarkan produknya secara internasional. Apabila hal tersebut sudah dilakukan maka perekonomian di Provinsi Jawa Timur akan terus meningkat. Karena suksesnya suatu UMKM akan sangat berpengaruh sekali terhadap pertumbuhan perekonomian diamanapun.

DAFTAR PUSTAKA

<http://diskopumkm.jatimprov.go.id>

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/Default.aspx>

Oktavia, R. (2014, Oktober). Peran Baitul Maal Wattamwil (BMT) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya. *An-Nisbah*, 1(1), 120-137.

Oktavia, R. (2017, May 13-14). Percepatan Pertumbuhan Usaha Miko, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di Jawa Timur. *Proceding Ancoms*, 85-92.

Pangestu, D. M. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI.

Rahmana, A. (2009, Juni 20). Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 11-15.

Rini, H. Z. (2017, Januari-Juni). Peran Perbankan Syariah terhadap Eksistensi UMKM. *Academica*, 1(1), 61-80.

Septiana, R. M. (2013, mei). Analisis Dampak Pembiayaan Mikro Syariah. *Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1-57.

Zamroni. (2013, September). Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Iqtishadia*, 6(2), 225-240.

